

Kota Banjar Dalam Era Desentralisasi dan Otonomi Daerah

Oleh:

Ginandjar Kartasasmita

**Disampaikan pada Peresmian Kota Banjar Provinsi Jawa Barat
Banjar, 23 Desember 2002**

Cita-cita masyarakat Banjar untuk mewujudkan Kota Banjar, Alhamdulillah, akan segera terlaksana, dengan telah ditetapkannya Undang-undang tentang Pembentukan Kota Banjar beberapa waktu yang lalu.

Pada kesempatan yang bersejarah ini, izinkan saya, sebagai warga Kota Banjar yang berada di perantauan, untuk turut bergembira dan mengucapkan selamat kepada seluruh masyarakat Banjar. Saya menyadari bahwa menjadikan Banjar menjadi Kota yang berdiri sendiri merupakan perjuangan yang cukup panjang, dan banyak lika-likunya. Dalam prosesnya telah terjadi perdebatan publik yang cukup hangat. Pada tahap-tahap tertentu dalam proses itu, acap kali timbul suara yang mempertanyakan apakah tepat Banjar menjadi Kota otonom sendiri. Ada yang mempertanyakan potensi Banjar untuk menjadi daerah otonom, dengan PAD yang besarnya “hanya” sekitar Rp. 2 miliar, dan itupun sebagian besar berasal dari rumah sakit.

Namun semua itu telah lewat. Sekarang Banjar telah menjadi Kota yang otonom, dan berbagai perdebatan itu telah berada di belakang kita. Semua kita, baik yang dahulu setuju maupun tidak setuju terhadap Banjar menjadi daerah otonom Kota, harus bersatu padu menggalang kekuatan dan semua potensi yang ada di kota ini untuk membuat agar Banjar dapat berhasil berdiri dan maju sebagai Kota dalam sistem otonomi daerah kita. Saya yakin bahwa ditinjau dari berbagai aspek kemampuan ekonomi, potensi daerah, sosial budaya, sosial politik, jumlah penduduk, luas daerah, meskipun mungkin tidak akan mudah dan bukan tanpa tantangan, peluang Banjar cukup besar untuk berkembang menjadi sebuah Kota otonom dan dapat meningkatkan kesejahteraan warganya. Karena apalah lagi tujuan kita kalau bukan demi rakyat, kalau bukan demi memajukan dan mensejahterakan kehidupan rakyat.

Saya yakin bahwa usul pembentukan Kota Banjar tidak didasarkan pada pertimbangan faktor politis saja apalagi untuk ambisi pribadi-pribadi. Pembentukan Kota Banjar kita yakini harus bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat, bagi pembangunan daerah dan bagi pembangunan nasional.

Dengan dibentuknya Kota Banjar, pemerintah kota memiliki wewenang untuk menentukan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan. yang diharapkan untuk secara nyata mampu mewujudkan peningkatan pelayanan kepada masyarakat, penguatan kehidupan demokrasi, percepatan pelaksanaan pembangunan dan perekonomian daerah, peningkatan pengelolaan potensi daerah, peningkatan keamanan dan ketertiban, serta peningkatan hubungan yang serasi antara Pusat dan Daerah.

Memang banyak agenda yang harus dilakukan untuk sungguh-sungguh mengisi tuntutan bagi sebuah kota yang otonom. Namun menurut hemat saya yang paling mendesak adalah perlu segera dikembangkan kiat-kiat untuk meningkatkan kemampuan dan memperluas basis ekonomi yang dapat diukur dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Penerimaan Daerah Sendiri, yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah, bagian Daerah dari penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan, Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan dan berbagai potensi penerimaan lainnya.

Kita menyadari bahwa dibanding dengan kota-kota lain yang baru saja dikembangkan, di Jawa Barat ini saja misalnya Depok, Cimahi dan Tasikmalaya, mungkin bagi Banjar cukup berat tantangannya dalam mengembangkan potensi-potensi ekonomi daerah yang ada di wilayah ini.

Menurut hemat saya, melihat kondisi Banjar sekarang salah satu kunci keberhasilan adalah mengembangkan kota Banjar sebagai pusat pelayanan bagi wilayah-wilayah di kawasan ini, yakni wilayah-wilayah yang berbatasan di kedua provinsi, Jawa Barat dan Jawa Tengah. Pelayanan yang dimaksud adalah sebagai pusat perdagangan termasuk jasa keuangan, sentra perawatan dan pemeliharaan peralatan industri, pertambangan dan transportasi, dukungan bagi industri pariwisata di wilayah-wilayah sekitar, pusat pelayanan informasi dan komunikasi, serta pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan. Yang terakhir ini kota Banjar memang sekarang telah relatif maju.

Dengan dasar pemikiran itu, maka perencanaan pembangunan berbagai sarana dan prasarana dapat lebih ditajamkan dan difokuskan kepada hal-hal yang sesuai dengan kondisi keuntungan komparatif kota Banjar. Investasi di berbagai bidang tsb di atas relatif tidak perlu terlalu besar, mudah dapat dijalankan dan tidak membutuhkan terlalu banyak waktu untuk mengembangkannya. Menurut saya kita tidak perlu mengejar industri besar dengan investasi yang besar, antara lain karena kota Banjar jauh dari pelabuhan. Obyek pariwisata pun tidak terlalu banyak di dalam kota, tetapi dapat menunjang kegiatan pariwisata di wilayah lain, misalnya Pangandaran atau di daerah-daerah yang berbatasan dengan Jawa Tengah.

Kalau kita sepakat untuk mengembangkan Banjar sebagai pusat pelayanan, maka kuncinya adalah sumberdaya manusia. Basis sumberdaya manusia ini yang harus diprioritaskan pengembangannya. Jadi yang kita tawarkan di kota Banjar ini adalah manusianya. Keahliannya, keterampilannya, profesionalismenya, produktivitasnya dan keramahannya.

Di dalam sistem ekonomi pasar yang kita anut sekarang, semua itu harus berkembang secara alamiah, artinya harus sejalan dengan denyut nadi pasar. Tidak mungkin bisa dipaksakan. Yang bisa dilakukan adalah membuka jalan, memberi kesempatan, memberi kemudahan, serta menjamin keamanan dan kepastian dalam setiap usaha apapun yang dilakukan.

Mumpung kita baru akan mulai, kita harus membangun institusi-institusi publik maupun masyarakat, ekonomi, sosial maupun politik yang tepat yang sesuai dengan jamannya. Terutama sangat diharapkan bahwa pemerintah Kota Banjar akan menerapkan sistem manajemen publik, yang bukan saja terbuka, transparan dan akuntabel, sebagai syarat utama *good governance*, tetapi juga yang inovatif dan bersemangat kompetitif. Dalam sistem administrasi publik modern, manajemen publik tidak jauh berbeda dengan manajemen swasta. Bedanya hanya kepemilikannya saja. Kalau manajemen publik yang modern ini dapat diterapkan pada pemerintahan kota Banjar sejak awal, dan dikembangkan menjadi ciri dan tradisi, alangkah akan menunjang kemajuan Kota Banjar dalam era desentralisasi dan otonomi. Dengan demikian, saya yakin hasil dijadikannya Banjar menjadi Kota akan segera terasa dan dinikmati oleh masyarakat Banjar, dan juga akan membawa dampak bagi kemajuan Provinsi Jawa Barat karena di kawasan timurnya telah berkembang sebuah pusat pertumbuhan baru. Saya rasa karena masyarakat Banjar secara tradisional sudah mempunyai jiwa kewirausahaan, maka menerapkan semangat itu ke dalam budaya pemerintahannya tidak akan terlalu sulit.

Masih banyak yang dapat saya kemukakan dalam kesempatan ini, namun saya yakin bahwa para pembicara nanti akan menyoroti berbagai aspek yang lebih luas lagi sehingga saya rasa saya cukup berhenti di sini. Saya hanya ingin menutup uraian ini dengan sebuah pesan. Sebagai Kota otonom yang baru, saat ini Pemerintah Pusat hanya dapat membantu melalui tugas pembantuan, di samping tentu saja melalui Dana Perimbangan yang berupa Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus. Pemerintah Pusat tidak dapat lagi membantu membangun berbagai prasarana yang lazim menjadi perangkat sebuah pemerintahan daerah kota, seperti kantor-kantor untuk Walikota, DPRD, dan instansi-instansi lainnya. Namun demikian, seyoganya kita tidak memulai langkah membangun kehidupan baru di kota ini, dengan pemborosan. Ketersediaan dana yang terbatas ini, sebaiknya dipikirkan penggunaannya untuk berbagai hal yang paling tepat. Saya khawatir kita terjerumus kepada simbol-simbol dan bukan kepada substansinya otonomi. Simbol-simbol itu berupa gedung-gedung, monumen-monumen, yang meskipun ada perlunya, namun harus diletakkan dalam suatu sistem prioritas.

Yang penting sekali adalah membangun semangat dan kesadaran, bahwa dengan menjadi kota, terbuka banyak kemungkinan, tetapi juga terhadang banyak tantangan. Kebanggaan warga kota Banjar akan kotanya, harus diimbangi dengan rasa tanggung jawab dan semangat untuk bekerja keras, mencari dan memanfaatkan peluang.

Demikianlah, sebagai penutup, sekali lagi saya ucapkan selamat dan selamat bekerja kepada warga Kota Banjar.